



## RELATIONSHIP OF SELF MANAGEMENT ON THE QUALITY OF LIFE OF POST STROKE PATIENT IN THE NEUROLOGY POLYCLINIC OF PELAMONIA HOSPITAL MAKASSAR

### *Hubungan Self Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Ruang Poli Saraf Rumah Sakit Pelamonia Makassar*

**Nusdin, Achmad Indra Awaluddin**

Program Studi Keperawatan, Universitas Megarezky

\*Email korespondensi: [nusdinfachri@gmail.com](mailto:nusdinfachri@gmail.com)

---

#### ARTICLE INFO

##### **Article History:**

Received

Revised form

Accepted

---

##### **Keywords:**

Keyword 1; self management

keyword 2; quality of life

keyword 3; post stroke

##### **Kata Kunci:**

Kata kunci 1; self management

kata kunci 2; kualitas hidup

kata kunci 3; pasca stroke

---

#### ABSTRACT

*Stroke is a disorder of the brain as a central nervous system that controls and triggers movement of the neuromusculoskeletal system. clinically the most common symptom is hemiparese or hemiplegia. The purpose of this study was to determine the existence of a self-management relationship with the quality of life of post stroke patients in the neurology polyclinic of Pelamonia Hospital Makassar. The type of research used is an analytical survey using a cross sectional approach. the population in the study were 95 people and a sample of 40 people with accidental sampling technique. The results of analysis with the statistical test fisher's exact test obtained a value of  $p = 0,000$  ( $p < 0.05$ ). this means that there is a self-management relationship with the quality of life of post-stroke patients in the pelamonia makassar hospital nerve room. The conclusion of this study is that there is a relationship of self management with the quality of life of post-stroke patients in the nerve poly room at Pelamonia Hospital Makassar. Advised to nurses to provide education to post-stroke patients to improve self-management in their lives.*

---

#### ABSTRAK

Stroke merupakan kelainan dari otak sebagai susunan saraf pusat yang mengontrol dan mencetuskan gerak dari sistem neuromuskuloskeletal. secara klinis gejala yang sering muncul adalah adanya hemiparese atau hemiplegi. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan self management dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di ruang poli saraf rumah sakit pelamonia makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. populasi dalam penelitian sebanyak 95 orang dan sampel sebanyak 40 orang dengan teknik accidental sampling. Hasil analisis dengan uji statistic fisher's exact test diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). hal ini berarti bahwa ada hubungan self management dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di ruang poli saraf rumah sakit pelamonia makassar. Simpulan penelitian ini adalah ada hubungan self management dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di ruang poli saraf rumah sakit pelamonia makassar. disarankan kepada perawat agar memberikan edukasi kepada pasien pasca stroke untuk meningkatkan self management dalam kehidupannya.

---

#### INTRODUCTION

Stroke merupakan kelainan dari otak sebagai susunan saraf pusat yang mengontrol dan mencetuskan gerak dari sistem neuromuskuloskeletal. Secara klinis gejala yang sering

muncul adalah adanya hemiparese atau hemiplegi, yang menyebabkan hilangnya mekanisme refleks postural normal untuk keseimbangan, rotasi tubuh untuk gerak-gerak fungsional pada ekstremitas [1]

Stroke merupakan urutan kedua penyakit mematikan setelah penyakit jantung. Serangan stroke lebih banyak dipicu karena hipertensi yang disebut *silent killer*, diabetes mellitus, obesitas dan berbagai gangguan aliran darah ke otak. Angka kejadian stroke di dunia kira-kira 200 per 100.000 penduduk dalam setahun. Setiap tahun, hampir 700.000 orang Amerika mengalami stroke, dan stroke mengakibatkan hampir 150.000 kematian. Di Amerika Serikat tercatat hampir setiap 45 detik terjadi kasus stroke, dan setiap 4 detik terjadi kematian akibat stroke [2].

Di Indonesia diperkirakan setiap tahun terjadi 500.000 penduduk terkena serangan stroke dan sekitar 25% atau 125.000 orang meninggal sedangkan sisanya mengalami cacat ringan bahkan bisa menjadi cacat berat [2]. Menurut ahli neurologi Universitas Airlangga jumlah penderita stroke di Surabaya meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, di antara tahun 1991 hingga 2000 terdapat 750 orang per tahun yang berobat karena stroke, 2001 hingga 2010 meningkat menjadi 1.000 orang per tahun, dan sejak 2011 meningkat menjadi 1.600 orang per tahun. Kecacatan bagi penderita stroke hampir 100 %, tetapi apabila dilakukan penanganan secara khusus dan intensif dengan memperhatikan faktor risiko maka angka kecacatan akibat stroke dapat ditekan [3].

Stroke merupakan penyebab utama kecacatan pada orang dewasa dan menimbulkan dampak yang besar bagi sosial ekonomi, karena biaya pengobatan yang relatif besar dan akibat kecacatan yang ditimbulkan pada pasien setelah terkena stroke sehingga berkurangnya kemampuan untuk bekerja seperti semula dan menjadi beban bagi keluarganya. Ketidakmampuan fisik, emosi, dan kehidupan sosial pasien stroke tentu saja mempengaruhi peranan sosialnya. Hal tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap kualitas hidup terkait kesehatan pada pasien stroke [4].

Penderita stroke tidak dapat disembuhkan secara total. Namun, apabila ditangani dengan baik, maka akan dapat meringankan beban penderita, meminimalkan kecacatan dan mengurangi ketergantungan pada orang lain dalam beraktivitas. Salah satu usaha penanganan terhadap pasien stroke adalah dengan meningkatkan *self management* atau manajemen diri pasien. *Self management* merupakan sebuah intervensi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang yang menderita

penyakit kronik. Tujuan *self management* adalah mengubah kebiasaan dan mempengaruhi kemampuan individu untuk mengatasi kondisi mereka dan beradaptasi [5].

## MATERIAL AND METHOD

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali, tidak ada *follow up*, untuk mencari hubungan antara variabel independen (faktor resiko) dengan variabel dependen (efek). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan penderita pasca stroke serangan pertama yang sementara melakukan kontrol atau *check up* ulang di ruang Poli Klinik Neurologi Rumah Sakit Pelamonia Makassar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuisisioner. Adapun kuisisioner yang digunakan yaitu *Stroke Self-Management Questionnaire* (SSSMQ) untuk mengukur self manangement pada pasie paska stroke dan menggunakan kuisisioner *Stroke Spesific Quality of Life Scale* (SS-QOL) untuk mengukur kualitas hidup pada pasien post stroke.

## RESULTS

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi : umur, jenis kelamin, dan pekerjaan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 1  
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Pekerjaan

Variabel	N	%
Umur		
45-59 (Usia Pertengahan)	14	35.0
60-74 (Lanjut Usia)	24	60.0
75-90 (Usia Tua)	2	5.0
Jenis kelamin		
Laki-laki	17	42.5
Perempuan	23	57.5
Pekerjaan		

PNS	19	47.5
Wiraswasta	10	25.0
Petani	2	5.0
IRT	9	22.5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tabel karakteristik responden berdasarkan karakteristik umur menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebanyak 24 responden (60 %) yang berumur antara 60-74 tahun, sebanyak 14 responden (15 %) yang berumur antara 45-59 tahun, dan sebanyak 2 orang (5 %) yang berumur antara 75-90 tahun.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden (57,5 %) dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 responden (42,5 %). Berdasarkan karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan sebagai PNS banyak 19 responden (47,5 %), responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 10 responden (25 %), responden dengan pekerjaan sebagai IRT sebanyak 9 responden (22,5 %) dan responden dengan pekerjaan sebagai petani sebanyak 2 responden (5 %).

## 2. Analisis Univariat

### a. Self management

Tabel 2  
Distribusi *Self Management* Pada Pasien Pasca Stroke di Ruang Poli Saraf  
Rumah Sakit Pelamonia Makassar

<b><i>Self Management</i></b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	36	90.0
Tidak Baik	4	10.0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 36 responden (90 %) yang memiliki *self management* yang baik dan sebanyak 4 responden (10 %) yang memiliki *self management* yang tidak baik.

b. Kualitas Hidup

**Tabel 3**  
**Distribusi Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke di Ruang Poli Saraf Rumah Sakit Pelamonia Makassar**

Kalitas Hidup	n	%
Baik	37	92.5
Tidak Baik	3	7.5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 37 responden (92,5 %) yang memiliki kualitas hidup yang baik dan sebanyak 3 responden (7,5 %) yang memiliki kualitas hidup yang tidak baik.

3. Analisis Bivariat

**Tabel 4**  
**Hubungan *Self Management* dengan Kualitas Hidup pada Pasien Pasca Stroke di Ruang Poli Saraf Rumah Sakit Pelamonia Makassar**

<i>Self Management</i>	Kualitas Hidup				Total		Nilai <i>P</i>
	Baik		Tidak Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	6	100	0	0	36	100	0,000
Tidak Baik	11	25	3	75	4	100	
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>92,5</b>	<b>3</b>	<b>7,5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil analisis dengan uji statistic *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan interpretasi bahwa ada hubungan *Self Management* dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke di Ruang Poli Saraf Rumah Sakit Pelamonia Makassar.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan *self management* dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke di Ruang Poli Saraf Rumah Sakit Pelamonia Makassar. Berdasarkan analisis dengan menggunakan uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai  $P = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil

penelitian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik *self management* seorang pasien pasca stroke, maka akan semakin baik pula kualitas hidupnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hirche William (2011) yang mengatakan bahwa intervensi *self management* dirancang untuk memungkinkan orang mengelolah kesehatan mereka menjadi lebih efektif [6]. Prinsip utama dari intervensi *self management* pada stroke adalah meningkatkan kemampuan coping untuk menyesuaikan diri dan mengatur kehidupan mereka pasca stroke, perasaan atas kontrol mereka dan peningkatan kualitas hidup. Teori lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu yang dikemukakan oleh Boger (2014) yang menyatakan bahwa ada enam elemen yang berpengaruh pada kualitas hidup seseorang antara lain adalah komunitas, sistem kesehatan, dukungan *self management*, *delivery system design*, dukungan keputusan, dan system informasi klinis. Adapun manfaat dari *self management* yaitu membantu individu untuk dapat mengelola diri baik pikiran, perasaan dan perbuatan sehingga dapat berkembang secara optimal [7].

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Brillianti (2016) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan *self management* dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke dengan hasil analisis bivariat terhadap kedua variabel mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,676 dan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat berasumsi bahwa dengan diterapkannya *self management* pada pasien pasca stroke, maka kualitas hidup pada pasien pasca stroke akan lebih baik. Pada pasien pasca stroke potensi terjadinya gangguan bervariasi, tergantung pada bagian otak yang terkena. Pasien dengan pasca stroke akan mengalami kelumpuhan separuh badan, sulit untuk berbicara dengan orang lain (*aphasia*), keadaan mulut yang moncong (*facial drop*), lengan dan kaki yang lemah, gangguan kordinasi tubuh, perubahan mental, gangguan emosional, gangguan komunikasi dan kehilangan indera rasa.

Perubahan fisik yang terjadi akibat dari stroke akan mempengaruhi kondisi emosional. Pasien akan seringkali merasa tidak percaya diri, tidak berguna, tidak dapat menerima kenyataan, mudah tersinggung, mudah marah dan selalu bersedih. Akibat dari timbulnya berbagai masalah yang diakibatkan oleh stroke akan sangat berdampak negatif terhadap kualitas hidup pasien karena dapat mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari (*activity of daily living*). Adanya

program yang berbasis bagi pasien pasca stroke mungkin akan membantu para pasien pasca stroke untuk mengurangi risiko kekambuhan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Program ini adalah *self management*, program *self management* muncul sebagai sebuah mekanisme untuk meningkatkan pelayanan kesehatan [8]

*Self management* merupakan suatu intervensi yang telah direkomendasikan sebagai sebuah metode untuk mendukung individu, dan mengatur koping individu dengan penyakit kronis, dan salah satunya program *self management* dapat diaplikasikan pada pasien pasca stroke. Program *self management* dibuat untuk melatih setiap individu yang sudah mengalami *stroke* terhadap kemampuan-kemampuan yang mereka perlukan untuk mengontrol kondisi dan persoalan sosial mereka. Efek dari program *self management* yang diaplikasikan pada pasien *pasca stroke* salah satunya ialah dapat menjadikan pasien *pasca stroke* lebih baik dalam pengelolaan mandiri pada dirinya sendiri yang meliputi peningkatan sikap, kepercayaan diri dan keterampilan manajemen diri sehingga membuat kualitas hidup pasien menjadi lebih baik [8].

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Irdawati, "Pengaruh LATihan Gerak Terhadap Keseimbangan Pasien Stroke Non Hemorgik," *KEMAS J. Kesehat. Masy.*, vol. 7, no. 2, pp. 117–121, 2012, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/2806/2862>.
- [2] Pudiastuti, *Penyakit Pemicu Stroke*. Yogyakarta : Muha Medika, 2011.
- [3] Junaidi, *Stroke Waspada! Ancamannya*. Yogyakarta: Yogyakarta : CV Andi Offset, 2011.
- [4] M. Sumaryati, "Hubungan Antara Gaya Hidup Kejadian Stroke Di Rawat Inap RSUP Labuang Baji MakassarWijaya dan putri," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 1, pp. 874–883, 2016.
- [5] Brillianti, "Hubungan Self Managemen dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Puskesmas Pisangan Ciputa," Jakarta: Fakultas Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- [6] William, *Therapeutic Modalities for Physical Therapist*. Mc Graw Hill, 2011.
- [7] Boger, *Self Management Following Stroke : Concept and Measurement*. Universitas Southampton, 2014.
- [8] Lennon, "Self-management programmes for people post stroke: a systematic review," *Clin. Rehabil.*, 2013.